

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang

¹Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h.11.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Matematika diberikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif. Kemampuan penguasaan matematika di SMP menjadi syarat dan landasan penting bagi penguasaan matematika kejenjang pendidikan berikutnya.

Jika seseorang memperhatikan ayat-ayat Allah yang terdapat dalam Al-qur'an, niscaya orang itu akan menemukan ada beberapa ayat yang jika dikaji lebih mendalam maknanya merupakan petunjuk bagi kita bahwa matematika merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari. Salah satunya ayat yang tercantum dalam firman Allah SWT pada Q.S Yunus ayat 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ

وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

ayat tersebut menjelaskan secara tersirat bagaimana pentingnya penggunaan matematika dalam mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaarn kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran.³ Pembelajaran kooperatif dalam matematika akan dapat membantu siswa membentuk kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika.

Model ini terbukti sangat bermanfaat bagi siswa yang heterogen baik kemampuan maupun karakteristiknya dan dapat meningkatkan berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara tiga sampai lima orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Hal ini juga sejalan dengan firman Allah: al- Maaidah ayat 2

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

³Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Dan Pengendalian Program SLTP, 2004)

Ayat di atas mengandung perintah untuk bekerja sama dalam berbuat kebaikan, Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, terkadang memang harus dilaksanakan secara kelompok (kooperatif).

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin kelas VII, didapat keterangan bahwa siswa disana mendapatkan kesulitan dalam menentukan persamaan linear satu variabel, dan mereka juga kesulitan dalam membedakan soal-soal yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Hal itu terlihat dari hasil ulangan harian siswa dari 26 siswa ada sekitar 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga masalah ini perlu dicari solusinya karena berpengaruh kepada pembelajaran berikutnya. Maka diupayakan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Kemampuan siswa menguasai topik ini sangat penting yaitu disamping digunakan untuk kepentingan matematika itu sendiri, juga untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat melibatkan aktifitas siswa secara optimal dengan berbekal kemampuan komunikasi matematis siswa dan mampu menerapkan praktek disiplin ilmunya. Hal ini terwujud melalui bentuk pembelajaran alternatif yang dirancang sehingga mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

NHT adalah suatu pembelajaran kooperatif di mana guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan tiga sampai lima orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu dan lima dan guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan dalam kelompok. Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk keberhasilan indikator pembelajaran persamaan linear satu variabel. Diantara keunggulan model pembelajaran ini adalah setiap siswa menjadi siap semua untuk menjawab, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Penelitian yang berkaitan dengan model NHT ini yaitu hasil dari penelitian saudara Sa'diah menyatakan bahwa model kooperatif tipe NHT efektif digunakan dalam materi pembelajaran KPK dan FPB Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.⁴

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.**

⁴Sa'diah, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2010/2011*". Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 90

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar materi persamaan linear satu variabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar materi persamaan linear satu variabel dengan model *direct instruction* siswa Kelas VIIB SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction* di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran NHT dengan model *direct instruction* di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar materi persamaan linear satu variabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui hasil belajar materi persamaan linear satu variabel dengan model *direct instruction* siswa Kelas VIIB SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction* di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran NHT dengan model *direct instruction* di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengenal berbagai variasi metode pembelajaran matematika.
4. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe NHT
6. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

7. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan.⁵ Jadi yang dimaksud dengan penerapan adalah perbuatan peneliti menerapkan/perihal mempraktikkan sebuah metode pada saat proses pembelajaran agar mencapai hasil maksimal.
- b. Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar siswa melibatkan lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Guru menggunakan struktur empat langkah yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban.⁶
- c. Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$.⁷

⁵<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php/12/02/2010>

⁶Ahmad Junaidi Soleh, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Kooperatif Tipe NHT Dikelas VII SMPN 31 Banjamasin", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN ANTASARI, 2010), h.3, t.d.

⁷Dewi Nurhayani, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.106

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction*. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel.
- c. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada bahasan persamaan linear satu variabel.
- d. Persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT diamati dari hasil wawancara.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya model kooperatif tipe NHT dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *direct instruction* dalam pembelajaran persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model kooperatif tipe NHT dan mampu melaksanakan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah "terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction* materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin".

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction* materi persamaan linear satu variabel.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction* materi persamaan linear satu variabel.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisikan pengertian belajar matematika dan faktor yang mempengaruhinya, evaluasi hasil belajar, pengajaran matematika di SMP, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, model *direct instruction*, persamaan linier satu variabel.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.